

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

A. Model 1, $Y=ROA$

Tabel 4.1

Tabel Kolgomorov-Smirnov ($Y=ROA$)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02971145
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positif	.133
	Negatif	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.401

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel tersebut didapatkan nilai KSZ sebesar 0,894 dan Asymp.Sig. yang besarnya 0,401 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang bersangkutan terdistribusi secara normal.¹

B. Model 2, $Y=ROE$

Dari tabel 4.2 didapatkan nilai KSZ sebesar 0,511 dan Asymp.Sig. yang besarnya 0,956 dimana nilai tersebut lebih besar

¹ Hasil didapatkan dari analisis Uji Normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.1

dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang bersangkutan terdistribusi secara normal.²

Tabel 4.2

Tabel Kolgomorov-Smirnov (Y=ROE)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07503781
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positif	.076
	Negatif	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

C. Model 3, Y=NPM

Tabel 4.3

Tabel Kolgomorov-Smirnov (Y=NPM)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06506175
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positif	.092
	Negatif	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.619

² Hasil didapatkan dari analisis Uji Normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.2

Asymp. Sig. (2-tailed)	.839
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel 4.3 didapatkan nilai KSZ sebesar 0,619 dan Asymp.Sig. yang besarnya 0,839 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang bersangkutan terdistribusi secara normal.³

D. Model 4, Y=BEP

Tabel 4.4
Tabel Kolgomorov-Smirnov (Y=BEP)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03638688
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positif	.114
	Negatif	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel 4.4 didapatkan nilai KSZ sebesar 0,763 dan Asymp.Sig. yang besarnya 0,606 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang bersangkutan terdistribusi secara normal.⁴

³ Hasil didapatkan dari analisis Uji Normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.3

⁴ Hasil didapatkan dari analisis Uji Normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.4

E. Model 5, Y=TATO

Dari tabel 4.5 didapatkan nilai KSZ sebesar 0,424 dan Asymp.Sig. yang besarnya 0,994 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang bersangkutan terdistribusi secara normal.⁵

Tabel 4.5

Tabel Kolgomorov-Smirnov (Y=TATO)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.25243779
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positif	.059
	Negatif	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.424
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

A. Model 1, Y=ROA

Tabel 4.6

Tabel Uji Heteroskedastisitas (Y=ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

⁵ Hasil didapatkan dari analisis Uji Normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.5

	(Constant)	.021	.005		4.164	.000
1	Rasio_Sukuk_per_Aset	.073	.161	.069	.454	.652
	Growth	-.015	.012	-.186	-1.231	.225

a. Dependent Variable: Abs_Res_1

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari nilai t tabel dimana dengan $n=45$ dan $t=0,025$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,0140. Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer diperoleh t hitung 0,454 dan -1,231 yang lebih kecil dibandingkan dari nilai t tabel dan juga nilai signifikansi 0,652 dan 0,225 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.⁶

B. Model 2, Y=ROE

Berdasarkan tabel 4.7, dari nilai t tabel dimana dengan $n=45$ dan $t=0,025$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,0140. Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer diperoleh t hitung 1,603 dan -1,445 yang lebih kecil dibandingkan dari nilai t tabel dan juga nilai signifikansi 0,116 dan 0,156 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.⁷

Tabel 4.7

Tabel Uji Heteroskedastisitas (Y=ROE)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.013		2.834	.007
	Rasio_Sukuk_per_Aset	.675	.421	.235	1.603	.116

⁶ Hasil didapatkan dari analisis Uji Heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.6

⁷ Hasil didapatkan dari analisis Uji Heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.7

<i>Growth</i>	-0.045	.031	-.212	-1.445	.156
---------------	--------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Abs_Res_2

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

C. Model 3, Y=NPM

Berdasarkan tabel 4.8, dari nilai t tabel dimana dengan $n=45$ dan $t=0,025$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,0140. Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer diperoleh t hitung -0,538 dan -0,691 yang lebih kecil dibandingkan dari nilai t tabel dan juga nilai signifikansi 0,594 dan 0,493 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.⁸

Tabel 4.8
Tabel Uji Heteroskedastisitas (Y=NPM)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.647	7.281		3.797	.000
Rasio_Sukuk_per_Aset	-125.058	232.659	-.082	-.538	.594
<i>Growth</i>	-11.924	17.255	-.106	-.691	.493

a. Dependent Variable: Abs_Res_3

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

D. Model 4, Y=BEP

Tabel 4.9
Tabel Uji Heteroskedastisitas (Y=BEP)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.007		3.447	.001

⁸ Hasil didapatkan dari analisis Uji Heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.8

Rasio_Sukuk_per_Aset	.154	.210	.111	.733	.468
Growth	-.019	.016	-.186	-1.230	.225

a. Dependent Variable: Abs_Res_4

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.9, dari nilai t tabel dimana dengan $n=45$ dan $t=0,025$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,0140. Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer diperoleh t hitung 0,733 dan -0,186 yang lebih kecil dibandingkan dari nilai t tabel dan juga nilai signifikansi 0,468 dan 0,225 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.⁹

E. Model 5, $Y=TATO$

Tabel 4.10

Tabel Uji Heteroskedastisitas (Y=TATO)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.210	.041		5.077	.000
1 Rasio_Sukuk_per_Aset	-.451	1.321	-.052	-.341	.735
Growth	-.123	.098	-.190	-1.253	.217

a. Dependent Variable: Abs_Res_5

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.10, dari nilai t tabel dimana dengan $n=45$ dan $t=0,025$ maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,0140. Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer diperoleh t hitung -0,341 dan -1,253 yang lebih kecil dibandingkan dari nilai t tabel dan juga nilai signifikansi 0,735 dan 0,217 yang lebih

⁹ Hasil didapatkan dari analisis Uji Heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.9

besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.¹⁰

4.1.3. Uji Multikolinearitas

A. Model 1, Y=ROA

Berdasarkan output dari tabel 4.11, didapatkan Nilai Tolerance variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) yakni 0,998 lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) adalah 1,002 lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.¹¹

Tabel 4.11
Tabel Uji Multikolinearitas (Y=ROA)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.044	.008		5.451	.000		
1	Rasio_Sukuk_per_Aset	-.847	.261	-.449	-3.252	.002	.998	1.002
	<i>Growth</i>	.000	.019	.001	.008	.994	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

B. Model 2, Y=ROE

Berdasarkan output dari tabel 4.12, didapatkan Nilai Tolerance variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) yakni 0,998 lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) adalah 1,002 lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.¹²

¹⁰ Hasil didapatkan dari analisis Uji Heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.10

¹¹ Hasil didapatkan dari analisis Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.11

¹² Hasil didapatkan dari analisis Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.12

Tabel 4.12
Tabel Uji Multikolinearitas (Y=ROE)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.123	.021		5.962	.000	
	Rasio_Sukuk_per_Aset	-2.144	.658	-.446	-3.258	.002	.998
	Growth	.055	.049	.154	1.127	.266	.998

a. Dependent *Variabel*: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

C. Model 3, Y=NPM

Tabel 4.13
Tabel Uji Multikolinearitas (Y=NPM)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.132	.018		7.378	.000	
	Rasio_Sukuk_per_Aset	-2.260	.571	-.493	-3.961	.000	.998
	Growth	.120	.042	.352	2.826	.007	.998

a. Dependent *Variabel*: NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan output dari tabel 4.13, didapatkan Nilai Tolerance variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) yakni 0,998 lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) adalah 1,002 lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.¹³

¹³ Hasil didapatkan dari analisis Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.13

D. Model 4, Y=BEP

Tabel 4.14

Tabel Uji Multikolinearitas (Y=BEP)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.067	.010		6.675	.000		
	Rasio_Sukuk_per_Aset	-.961	.319	-.420	-3.011	.004	.998	1.002
	Growth	-.014	.024	-.083	-.593	.556	.998	1.002

a. Dependent Variable: BEP

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan output dari tabel 4.14, didapatkan Nilai Tolerance variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) yakni 0,998 lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) adalah 1,002 lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁴

E. Model 5, Y=TATO

Tabel 4.15

Tabel Uji Multikolinearitas (Y=TATO)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.155	.069		2.241	.030		
	Rasio_Sukuk_per_Aset	13.536	2.214	.673	6.114	.000	.998	1.002
	Growth	-.341	.164	-.229	-2.077	.044	.998	1.002

a. Dependent Variable: TATO

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan output dari tabel 4.15, didapatkan Nilai Tolerance variabel Rasio Sukuk per Aset (X1) dan *Growth* (X2) yakni 0,998 lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF variabel Rasio Sukuk per

¹⁴ Hasil didapatkan dari analisis Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.14

Aset (X1) dan *Growth* (X2) adalah 1,002 lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁵

4.1.4. Uji Autokorelasi

A. Model 1, Y=ROA

Tabel 4.16

Tabel Uji Autokorelasi (Y=ROA)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.163	.0304106	1.466

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan output yang dihasilkan yang dapat dilihat pada tabel 4.16 tersebut, diketahui nilai Durbin-Watson ialah 1,466. Setelah itu, dengan membandingkannya dengan nilai tabel signifikansi 5%, dimana jumlah sampel $n=45$ dan banyaknya variabel independen adalah 2 ($K=2$), maka diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai d_U sebesar 1,424 dan $4-d_U= 2,576$. Nilai DW lebih besar dari batas atas d_U dan kurang dari $4-d_U$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.¹⁶

B. Model 2, Y=ROE

Berdasarkan output yang dihasilkan yang dapat dilihat pada tabel 4.17 tersebut, diketahui nilai Durbin-Watson ialah 1,777. Setelah itu, dengan membandingkannya dengan nilai tabel signifikansi 5%, dimana jumlah sampel $n=45$ dan banyaknya variabel independen adalah 2 ($K=2$), maka diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai d_U sebesar 1,424 dan $4-d_U= 2,576$. Nilai DW lebih besar dari batas atas

¹⁵ Hasil didapatkan dari analisis Uji Multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.15

¹⁶ Hasil didapatkan dari analisis Uji Autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.16

dU dan kurang dari 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.¹⁷

Tabel 4.17

Tabel Uji Autokorelasi (Y=ROE)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.179	.0768037	1.777

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

C. Model 3, Y=NPM

Tabel 4.18

Tabel Uji Autokorelasi (Y=NPM)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.351	.320	.0665928	2.016

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: NPM

Sumber, Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan output yang dihasilkan yang dapat dilihat pada tabel 4.18 tersebut, diketahui nilai Durbin-Watson ialah 2,016. Setelah itu, dengan membandingkannya dengan nilai tabel signifikansi 5%, dimana jumlah sampel $n=45$ dan banyaknya variabel independen adalah 2 ($K=2$), maka diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai dU sebesar 1,424 dan 4-dU= 2,576. Nilai DW lebih besar dari batas atas dU dan kurang dari 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.¹⁸

¹⁷ Hasil didapatkan dari analisis Uji Autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.17

¹⁸ Hasil didapatkan dari analisis Uji Autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.18

D. Model 4, Y=BEP

Tabel 4.19

Tabel Uji Autokorelasi (Y=BEP)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.147	.0372432	1.507

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: BEP

Sumber: Data seunder diolah, 2016

Berdasarkan output yang dihasilkan yang dapat dilihat pada tabel 4.19 tersebut, diketahui nilai Durbin-Watson ialah 1,507. Setelah itu, dengan membandingkannya dengan nilai tabel signifikansi 5%, dimana jumlah sampel $n=45$ dan banyaknya variabel independen adalah 2 ($K=2$), maka diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai d_U sebesar 1,424 dan $4-d_U= 2,576$. Nilai DW lebih besar dari batas atas d_U dan kurang dari $4-d_U$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.¹⁹

E. Model 5, Y=TATO

Tabel 4.20

Tabel Uji Autokorelasi (Y=TATO)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.467	.2583783	1.451

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: TATO

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan output yang dihasilkan yang dapat dilihat pada tabel 4.20 tersebut, diketahui nilai Durbin-Watson ialah 1,466. Setelah

¹⁹ Hasil didapatkan dari analisis Uji Autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.19

itu, dengan membandingkannya dengan nilai tabel signifikansi 5%, dimana jumlah sampel $n=45$ dan banyaknya variabel independen adalah 2 ($K=2$), maka diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai dU sebesar 1,424 dan $4-dU= 2,576$. Nilai DW lebih besar dari batas atas dU dan kurang dari $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.²⁰

4.2. Uji Regresi

Setelah melakukan uji asumsi klasik, dimana semua variabel terdistribusi secara normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi maka persyaratan untuk melakukan uji regresi dapat terpenuhi.

Adapun hasil dari uji regresi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Model 1, $Y=ROA$

Tabel 4.21
Tabel Uji Regresi ($Y=ROA$)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.044	.008		5.451	.000
1	Rasio_Sukuk_per_Aset	-.847	.261	-.449	-3.252	.002
	Growth	.000	.019	.001	.008	.994

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

$$Y = 0,44 - 0,847X_1 + 0,0001X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta²¹

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka variabel terikat sebesar 0,44

²⁰ Hasil didapatkan dari analisis Uji Autokorelasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.20

²¹ Hasil didapatkan dari analisis Uji Regresi yang ditunjukkan oleh tabel 4.21

2. Rasio Sukuk per Aset (X1) terhadap ROA (Y)²²

Nilai koefisien rasio sukuk per aset untuk variabel X1 sebesar 0,847 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Rasio Sukuk per Aset mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio sukuk per aset satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan turun sebesar 0,847 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Growth* (X1) terhadap ROA (Y)²³

Nilai koefisien rasio *Growth* untuk variabel X2 sebesar 0,0001 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Rasio *Growth* mempunyai hubungan yang searah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio *Growth* satu satuan, maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,0001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

B. Model 2, Y=ROE

Tabel 4.22

Tabel Uji Regresi (Y=ROE)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.123	.021		5.962	.000
1	Rasio_Sukuk_per_Aset	-2.144	.658	-.446	-3.258	.002
	<i>Growth</i>	.055	.049	.154	1.127	.266

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

$$Y = 0,123 - 2,144X_1 + 0,055X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta²⁴

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka variabel terikat sebesar 0,123

2. Rasio Sukuk per Aset (X1) terhadap ROE (Y)²⁵

Nilai koefisien rasio sukuk per aset untuk variabel X1 sebesar 2,144 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Rasio Sukuk per Aset mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROE. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio sukuk per aset satu satuan, maka variabel ROE (Y) akan turun sebesar 2,144 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Growth* (X1) terhadap ROE (Y)²⁶

Nilai koefisien rasio *Growth* untuk variabel X2 sebesar 0,055 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Rasio *Growth* mempunyai hubungan yang searah dengan ROE. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio *Growth* satu satuan, maka variabel ROE (Y) akan naik sebesar 0,055 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

C. Model 3, Y=NPM

Tabel 4.23

Tabel Uji Regresi (Y=NPM)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.132	.018		7.378	.000

²⁴ Hasil didapatkan dari analisis Uji Regresi yang ditunjukkan oleh tabel 4.22

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*,

Rasio_Sukuk_per_Aset	-2.260	.571	-.493	-3.961	.000
<i>Growth</i>	.120	.042	.352	2.826	.007

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

$$Y = 0,132 - 2,260X_1 + 0,120X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta²⁷

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka variabel terikat sebesar 0,132

2. Rasio Sukuk per Aset (X1) terhadap NPM (Y)²⁸

Nilai koefisien rasio sukuk per aset untuk variabel X1 sebesar 2,260 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Rasio Sukuk per Aset mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan NPM. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio sukuk per aset satu satuan, maka variabel NPM (Y) akan turun sebesar 2,260 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Growth* (X1) terhadap NPM (Y)²⁹

Nilai koefisien rasio *Growth* untuk variabel X2 sebesar 0,120 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Rasio *Growth* mempunyai hubungan yang searah dengan NPM. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio *Growth* satu satuan, maka variabel NPM (Y) akan naik sebesar 0,120 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

²⁷ Hasil didapatkan dari analisis Uji Regresi yang ditunjukkan oleh tabel 4.23

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

D. Model 4, Y=BEP

Tabel 4.24

Tabel Uji Regresi (Y=BEP)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.010		6.675	.000
	Rasio_Sukuk_per_Aset	-.961	.319	-.420	-3.011	.004
	Growth	-.014	.024	-.083	-.593	.556

a. Dependent Variable: BEP

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

$$Y = 0,067 - 0,961X_1 - 0,014X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta³⁰

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka variabel terikat sebesar 0,067

2. Rasio Sukuk per Aset (X1) terhadap BEP (Y)³¹

Nilai koefisien rasio sukuk per aset untuk variabel X1 sebesar 0,961 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Rasio Sukuk per Aset mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan BEP. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio sukuk per aset satu satuan, maka variabel BEP (Y) akan turun sebesar 0,961 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Growth (X1) terhadap BEP (Y)³²

Nilai koefisien rasio Growth untuk variabel X2 sebesar 0,014 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Rasio Growth mempunyai hubungan yang berlawanan arah BEP. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio Growth satu

³⁰ Hasil didapatkan dari analisis Uji Regresi yang ditunjukkan oleh tabel 4.24

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

satuan, maka variabel BEP (Y) akan turun sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

E. Model 5, Y=TATO

Tabel 4.25

Tabel Uji Regresi (Y=TATO)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.155	.069		2.241	.030
1	Rasio_Sukuk_per_Aset	13.536	2.214	.673	6.114	.000
	Growth	-.341	.164	-.229	-2.077	.044

a. Dependent Variable: TATO

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

$$Y = 0,155 + 13,356X_1 - 0,341X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta³³

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka variabel terikat sebesar 0,155

2. Rasio Sukuk per Aset (X1) terhadap TATO (Y)³⁴

Nilai koefisien rasio sukuk per aset untuk variabel X1 sebesar 13,356 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Rasio Sukuk per Aset mempunyai hubungan yang searah dengan TATO. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio sukuk per aset satu satuan, maka variabel TATO (Y) akan naik sebesar 13,356 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

³³ Hasil didapatkan dari analisis Uji Regresi yang ditunjukkan oleh tabel 4.25

³⁴ *Ibid.*,

3. *Growth* (X1) terhadap TATO (Y)³⁵

Nilai koefisien rasio *Growth* untuk variabel X2 sebesar 0,341 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Rasio *Growth* mempunyai hubungan yang berlawanan arah TATO. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan rasio *Growth* satu satuan, maka variabel TATO (Y) akan turun sebesar 0,341 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji t

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel rasio sukuk per aset dan pertumbuhannya (*Growth*) secara parsial terhadap variabel ROA, ROE, NPM, BEP, dan TATO. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hasil uji T yang dilakukan adalah sebagai berikut.

A. Model 1, Y=ROA

Tabel 4.26
Tabel Uji t (Y=ROA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.044	.008		5.451	.000
1 Rasio_Sukuk_per_Aset	-.847	.261	-.449	-3.252	.002
<i>Growth</i>	.000	.019	.001	.008	.994

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

³⁵ *Ibid.*,

1) Variabel Rasio Sukuk per Aset (X1)

Berdasarkan pada tabel 4.26, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio sukuk per aset (X1) yaitu -3,252. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-3,252 < -2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari rasio sukuk per aset terhadap ROA. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.³⁶

2) Variabel *Growth* (X2)

Berdasarkan pada tabel 4.26, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio *Growth* (X1) yaitu 0,008. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,008 < 2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel *Growth* terhadap ROA. Berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.³⁷

B. Model 2, $Y=ROE$

Tabel 4.27

Tabel Uji t ($Y=ROE$)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

³⁶ Hasil didapatkan dari analisis Uji t yang ditunjukkan oleh tabel 4.26

³⁷ *Ibid.*,

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.123	.021		5.962	.000
1 Rasio_Sukuk_per_Aset	-2.144	.658	-.446	-3.258	.002
<i>Growth</i>	.055	.049	.154	1.127	.266

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

1) Variabel Rasio Sukuk per Aset (X1)

Berdasarkan pada tabel 4.27, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio sukuk per aset (X1) yaitu -3,258. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-3,258 < -2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari rasio sukuk per aset terhadap ROE. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.³⁸

2) Variabel *Growth* (X2)

Berdasarkan pada tabel 4.27, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio *Growth* (X1) yaitu 1,127. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $1,127 < 2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari

³⁸ Hasil didapatkan dari analisis Uji t yang ditunjukkan oleh tabel 4.27

variabel *Growth* terhadap ROE. Berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.³⁹

C. Model 3, Y=NPM

Tabel 4.28

Tabel Uji t (Y=NPM)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.132	.018		7.378	.000
1 Rasio_Sukuk_per_Aset	-2.260	.571	-.493	-3.961	.000
<i>Growth</i>	.120	.042	.352	2.826	.007

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

1) Variabel Rasio Sukuk per Aset (X1)

Berdasarkan pada tabel 4.28, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio sukuk per aset (X1) yaitu -3,961. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-3,961 < -2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari rasio sukuk per aset terhadap NPM. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.⁴⁰

2) Variabel *Growth* (X2)

Berdasarkan pada tabel 4.28, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio *Growth* (X1) yaitu 2,826.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Hasil didapatkan dari analisis Uji t yang ditunjukkan oleh tabel 4.28

Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2,286 > 2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel *Growth* terhadap NPM. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.⁴¹

D. Model 4, $Y=BEP$

Tabel 4.29
Tabel Uji t (Y=BEP)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.067	.010	6.675	.000
1	Rasio_Sukuk_per_Aset	-.961	.319	-.420	.004
	<i>Growth</i>	-.014	.024	-.083	.556

a. Dependent Variable: BEP

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

1) Variabel Rasio Sukuk per Aset (X_1)

Berdasarkan pada tabel 4.29, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio sukuk per aset (X_1) yaitu -3,011. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-3,011 < -2,01808$. Maka hal tersebut

⁴¹ *Ibid.*,

menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari rasio sukuk per aset terhadap BEP. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.⁴²

2) Variabel *Growth* (X2)

Berdasarkan pada tabel 4.29, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio *Growth* (X1) yaitu -0,593. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $-0,593 > -2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel *Growth* terhadap BEP. Berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.⁴³

E. Model 5, $Y=TATO$

Tabel 4.30
Tabel Uji t (Y=TATO)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.155	.069		2.241	.030
1 Rasio_Sukuk_per_Aset	13.536	2.214	.673	6.114	.000
<i>Growth</i>	-.341	.164	-.229	-2.077	.044

a. Dependent *Variabel*: TATO

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

⁴² Hasil didapatkan dari analisis Uji t yang ditunjukkan oleh tabel 4.29

⁴³ *Ibid.*,

1) Variabel Rasio Sukuk per Aset (X1)

Berdasarkan pada tabel 4.30, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio sukuk per aset (X1) yaitu 6,114. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $6,114 > 2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari rasio sukuk per aset terhadap TATO. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.⁴⁴

2) Variabel *Growth* (X2)

Berdasarkan pada tabel 4.30, maka diketahui besar t hitung untuk variabel rasio *Growth* (X1) yaitu -2,077. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1 = 42$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,01808. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-2,077 < -2,01808$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel *Growth* terhadap TATO. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.⁴⁵

4.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara rasio sukuk per aset dan *Growth* terhadap ROA, ROE, NPM, BEP, dan TATO dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Maka nantinya akan dapat diketahui apakah hipotesis akan diterima atau ditolak, dan

⁴⁴ Hasil didapatkan dari analisis Uji t yang ditunjukkan oleh tabel 4.30

⁴⁵ *Ibid.*,

dapat juga diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

A. Model 1, Y=ROA

Melihat pada hasil tabel 4.31 diketahui bahwa besar F hitung yaitu 5,928 dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikansi 0,05 dan $df_1 = k-1$ ($2-1 = 1$) dan $df_2 = n-k$ ($45-2 = 43$), maka besar F tabel adalah 4,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $5,928 > 4,07$. Maka dinyatakan bahwa variabel rasio sukuk per aset dan *Growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel ROA.⁴⁶

Tabel 4.31
Tabel Uji F (Y=ROA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	2	.005	5.298	.009 ^b
	Residual	.039	42	.001		
	Total	.049	44			

a. Dependent *Variabel*: ROA

b. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

B. Model 2, Y=ROE

Tabel 4.32
Tabel Uji F (Y=ROE)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	2	.034	5.789	.006 ^b
	Residual	.248	42	.006		
	Total	.316	44			

a. Dependent *Variabel*: ROE

b. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

⁴⁶ Hasil didapatkan dari analisis Uji F yang ditunjukkan oleh tabel 4.31

Melihat pada hasil tabel 4.32 diketahui bahwa besar F hitung yaitu 5,789 dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikansi 0,05 dan $df1 = k-1$ ($2-1 = 1$) dan $df2 = n-k$ ($45-2 = 43$), maka besar F tabel adalah 4,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $5,789 > 4,07$. Maka dinyatakan bahwa variabel rasio sukuk per aset dan *Growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel ROE.⁴⁷

C. Model 3, Y=NPM

Tabel 4.33
Tabel Uji F (Y=NPM)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.101	2	.050	11.353	.000 ^b
	Residual	.186	42	.004		
	Total	.287	44			

a. Dependent *Variabel*: NPM

b. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Melihat pada hasil tabel 4.33 diketahui bahwa besar F hitung yaitu 11,353 dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikansi 0,05 dan $df1 = k-1$ ($2-1 = 1$) dan $df2 = n-k$ ($45-2 = 43$), maka besar F tabel adalah 4,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $11,353 > 4,07$. Maka dinyatakan bahwa variabel rasio sukuk per aset dan *Growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel NPM.⁴⁸

⁴⁷ Hasil didapatkan dari analisis Uji F yang ditunjukkan oleh tabel 4.32

⁴⁸ Hasil didapatkan dari analisis Uji F yang ditunjukkan oleh tabel 4.33

D. Model 4, Y=BEP

Melihat pada hasil tabel 4.34 diketahui bahwa besar F hitung yaitu 4,799 dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikansi 0,05 dan $df_1 = k-1$ ($2-1 = 1$) dan $df_2 = n-k$ ($45-2 = 43$), maka besar F tabel adalah 4,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $4,799 > 4,07$. Maka dinyatakan bahwa variabel rasio sukuk per aset dan *Growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel BEP.⁴⁹

Tabel 4.34

Tabel Uji F (Y=BEP)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	2	.007	4.799	.013 ^b
	Residual	.058	42	.001		
	Total	.072	44			

a. Dependent *Variabel*: BEP

b. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

E. Model 5, Y=TATO

Tabel 4.35

Tabel Uji F (Y=TATO)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.712	2	1.356	20.312	.000 ^b
	Residual	2.804	42	.067		
	Total	5.516	44			

a. Dependent *Variabel*: TATO

b. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

⁴⁹ Hasil didapatkan dari analisis Uji F yang ditunjukkan oleh tabel 4.34

Melihat pada hasil tabel 4.35 diketahui bahwa besar F hitung yaitu 20,312 dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikansi 0,05 dan $df_1 = k-1$ ($2-1 = 1$) dan $df_2 = n-k$ ($45-2 = 43$), maka besar F tabel adalah 4,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $20,312 > 4,07$. Maka dinyatakan bahwa variabel rasio sukuk per aset dan *Growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel TATO.⁵⁰

4.4. Uji Koefisien Determinasi

A. Model 1, Y=ROA

Tabel 4.36
Tabel Uji Koefisien Determinasi (Y=ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.163	.0304106

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan dari tabel koefisien determinasi yang ditunjukkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio sukuk per aset dan pertumbuhannya (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 20,1% terhadap ROA, sedangkan 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁵¹

⁵⁰ Hasil didapatkan dari analisis Uji F yang ditunjukkan oleh tabel 4.35

⁵¹ Hasil didapatkan dari analisis Uji Koefisien Determinasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.36

B. Model 2, Y=ROE

Tabel 4.37

Tabel Uji Koefisien Determinasi (Y=ROE)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.179	.0768037

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan dari tabel koefisien determinasi yang ditunjukkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio sukuk per aset dan pertumbuhannya (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 21,6 % terhadap ROE, sedangkan 78,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁵²

C. Model 3, Y=NPM

Tabel 4.38

Tabel Uji Koefisien Determinasi (Y=NPM)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.320	.0665928

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

⁵² Hasil didapatkan dari analisis Uji Koefisien Determinasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.37

Berdasarkan dari tabel koefisien determinasi yang ditunjukkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio sukuk per aset dan pertumbuhannya (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap NPM. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 35,1 % terhadap NPM, sedangkan 64,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁵³

D. Model 4, Y=BEP

Tabel 4.39
Tabel Uji Koefisien Determinasi (Y=BEP)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.147	.0372432

a. Predictors: (Constant), *Growth*, Rasio_Sukuk_per_Aset

b. Dependent *Variabel*: BEP

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan dari tabel koefisien determinasi yang ditunjukkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio sukuk per aset dan pertumbuhannya (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap BEP. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 18,6 % terhadap BEP, sedangkan 81,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Model 5, Y=TATO

Tabel 4.40
Tabel Uji Koefisien Determinasi (Y=TATO)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

⁵³ Hasil didapatkan dari analisis Uji Koefisien Determinasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.38

1	.701 ^a	.492	.467	.2583783
---	-------------------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), *Growth*, *Rasio_Sukuk_per_Aset*

b. Dependent *Variabel*: TATO

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan dari tabel koefisien determinasi yang ditunjukkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio sukuk per aset dan pertumbuhannya (*Growth*) berpengaruh signifikan terhadap TATO. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 49,2 % terhadap TATO, sedangkan 50,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁵⁴

4.5. Interpretasi Data dan Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Sukuk terhadap Profitabilitas perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sukuk berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*. Hal ini terlihat pada nilai koefisien rasio sukuk per aset pada uji regresi yang telah dilakukan bernilai negatif. Pada variabel *Return on Equity*, seperti halnya *Return on Asset*, sukuk juga berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity*. Nilai negatif pada koefisien variabel sukuk menunjukkan bukti tersebut.

Selain pada variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity*, sukuk juga berpengaruh signifikan negatif terhadap *Net Profit Margin* dan *Basic Earning Power*. Nilai negatif yang ditunjukkan pada variabel sukuk pada uji regresi yang dilakukan memberikan bukti bahwa NPM dan BEP dipengaruhi secara signifikan negatif oleh variabel sukuk itu sendiri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadlurrahman dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Sukuk Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Emiten (2007-2011)*, dimana kesimpulan yang didapatkan ialah rasio sukuk

⁵⁴ Hasil didapatkan dari analisis Uji Koefisien Determinasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.40

per aset berpengaruh secara signifikan positif terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dalam jurnal yang Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas yang ditulis oleh Ikromi Ramadhani menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penerbitan obligasi syariah dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Penerbitan obligasi ini berdampak langsung terhadap pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional.

Berbeda dengan kedua telaah pustaka diatas, penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazia Safitri Kalia yang berjudul Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas: Studi Pada PT Semen Gresik Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Nazia ini memberikan hasil bahwa hutang jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun hasil penelitian tersebut mendukung sebuah teori yang disebut teori *pecking order*.

Secara umum, pengaruh penerbitan sukuk yang juga merupakan salah satu instrument hutang jangka panjang ini ternyata memberikan efek negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana pada uji yang dilakukan, sukuk memberikan pengaruh signifikan yang negatif kepada perusahaan yang menerbitkan sukuk.

Pada tahun 1961, Donald Donaldson yang seorang akademisi melakukan sebuah pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Hasil pengamatannya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah.

Pada tahun 1984, Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori *pecking order*, dimana mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer perusahaan pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian utang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir mereka. *Pecking order theory* ini menjelaskan mengapa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan

mereka. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* pada umumnya meminjam dana hanya dalam jumlah sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan perusahaan tersebut dan utang juga merupakan sumber eksternal yang disukai oleh perusahaan. Dana eksternal lebih cenderung dipilih oleh perusahaan dalam bentuk utang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi utang angka panjang yang lebih murah dibandingkan dengan biaya emisi saham.

Teori *pecking order* ini bisa menjelaskan alasan perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan menargetkan tingkat utang yang kecil, akan tetapi karena mereka tidak begitu membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk mendanai investasi perusahaan.⁵⁵

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sumber pendanaan yang berasal dari utang baik itu dalam bentuk obligasi, sukuk, dan sumber pendanaan lainnya yang berbasis utang cenderung memberikan pengaruh yang negatif terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus bisa memanfaatkan dengan baik sumber pendanaan yang diperoleh dari hutang sehingga tidak hanya menimbulkan pengaruh yang negatif akan tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sukuk korporasi merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang bertujuan untuk memberikan tambahan dana bagi perusahaan yang menerbitkannya. Perkembangan sukuk korporasi ini

⁵⁵ Elisa Purwitasari, "Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)", *Skripsi*, 2013, Semarang : Universitas Diponegoro, Hal 15-16

terbilang lamban, dimana hal ini disebabkan karena banyaknya grey area terkait prosedur sukuk korporasi dan juga persepsi aturan yang lebih rumit. Akan tetapi dengan dikeluarkannya peraturan OJK No.18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk, diharapkan dapat memberikan sentiment positif yang lebih baik bagi sektor swasta untuk mengeluarkan sukuk. Setidaknya ada tiga poin utama yang tercakup dalam peraturan tersebut. Pertama, pengaturan penyederhanaan dokumen pendaftaran bagi perusahaan yang akan menerbitkan sukuk hanya dengan melampirkan laporan keuangan yang teraudit selama dua tahun terakhir dalam prospectus. Kedua, kewajiban adanya ahli pasar modal syariah yang memberikan pernyataan kesesuaian syariah atas sukuk yang diterbitkan oleh emiten. Ketiga, terkait mengenai hak dan kewajiban investor dalam perjanjian perwaliamatan sukuk.⁵⁶

Keabsahan profitabilitas dalam ekonomi islam tidak perlu disangsikan lagi. Ajaran Islam bersikap sangat positif dan proaktif terhadap upaya manusia mencari keuntungan sepanjang cara yang dilakukan tidak melanggar syariat Islam itu sendiri. Upaya mencari keuntungan merupakan konsekuensi dari aktivitas kerja produktif yang dilakukan seseorang, sementara keuntungan itu sendiri merupakan rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya.⁵⁷ Sama halnya dengan hal tersebut, perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel menerbitkan sukuk yang merupakan salah satu instrument keuangan Islam dengan tujuan mendapatkan *profit* bagi perusahaan. Berbeda dengan sistem obligasi yang masih bersifat konvensional, dimana masih mengandung unsur riba didalamnya, sukuk ini merupakan instrumen yang telah sesuai dengan sistem ekonomi Islam. Sehingga bukan hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, akan tetapi juga memberikan *mashlahah* kepada para pihak terkait.

⁵⁶ <http://akucintakeuangansyariah.com/21189/perkembangan-sukuk-korporasi-agak-lamban/>, Diakses 24 Februari 2016, 11:50

⁵⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi...*, Hlm 240

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang menerbitkan sukuk, maka berimplikasi juga dalam pengembangan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana produk-produk pembiayaan dipasarkan, termasuk sukuk. Dengan banyaknya volume penjualan sukuk yang dilakukan di pasar modal maka dapat memberikan pertumbuhan pasaran modal, baik itu untuk peringkat domestik, maupun antarbangsa.

Selain perkembangan terhadap pasar modal, sukuk juga memberikan manfaat untuk pengembangan institusi dimana institusi keuangan merupakan institusi yang beraktivitas dalam bentuk pendanaan dan pembiayaan. Terkhusus dari hal pendanaan, institusi keuangan yang mengalami kekurangan dana baik bank, asuransi, ataupun perusahaan lain yang menerbitkan sukuk sebagai instrumen yang berkesan untuk tujuan pendanaan. Dengan adanya instrumen sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan dapat memberikan dana lebih bagi perusahaan untuk meningkatkan produksi yang dilakukan ataupun dengan ekspansi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan kedepannya.

4.5.2. Pengaruh Sukuk terhadap Aktivitas perusahaan

Dari uji regresi yang telah dilakukan terhadap *Total Asset Turnover* didapatkan kesimpulan bahwa penerbitan sukuk ini sendiri memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien variabel sukuk yang bernilai positif.

Hasil penelitian ini menunjang hasil penelitian yang dilakukan oleh Teddy Chandra dalam jurnal yang berjudul pengaruh struktur modal terhadap produktivitas aktiva, kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dimana dijelaskan bahwa penambahan hutang yang dilakukan perusahaan akan memberikan keuntungan tambahan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan suntikan dana pada perusahaan untuk melakukan

operasional yang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan.⁵⁸

Meningkatnya penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur dari perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung bagaimana pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan dan investasi dan pembiayaan. *Sustainable Growth* rate merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai oleh perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.⁵⁹

Dengan adanya penerbitan sukuk yang dilakukan oleh perusahaan, maka dapat menambah modal perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi yang mana dapat meningkatkan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan rasio aktivitas perusahaan.

Upaya perusahaan dalam memperoleh *mashlahah* yang maksimal dapat terwujud apabila perusahaan mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan lainnya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam.⁶⁰ Penerbitan sukuk merupakan

⁵⁸ Teddy Chandra, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Arthavidya, Tahun 8, Nomor 2, Juni 2007*. Hlm 206

⁵⁹ Titi Deliana, "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No1, April 2011*, Hlm 59-60

⁶⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi...*, Hlm 252

sebuah langkah yang dilakukan oleh perusahaan sampel untuk mendapatkan dana untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya dana yang didapatkan oleh perusahaan dari penerbitan sukuk, tidak hanya memberikan peningkatan aktivitas dari perusahaan, akan tetapi juga dapat memberikan mashlahah untuk pihak terkait.

